

The Asia Pacific

Journal of Management Studies

E – ISSN : 2502-7050
P – ISSN : 2407-6325

Vol. 11 | No. 3

PENGARUH DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP BELANJA MODAL PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN LEBAK

Raniah* Usep Siswadi** Ana Ima Sofana***

*,**,*** Univeristas La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Indonesia

Article Info

Keywords:

General Allocation Fund,
Special Allocation Fund,
Capital Expenditure

Abstract

Good government cannot be achieved without optimum supervision so as to achieve conditions of mutual supervision that encourage the Government to manage state resources in a transparent and accountable manner. This study aims to analyze the effect of the General Allocation Fund on capital expenditure and the effect of the Special Allocation Fund on capital expenditure. This research uses quantitative methods. The population used in this study were 62 respondents / employees who worked at the Regional Finance and Asset Agency (BKAD) office in Lebak Regency. Sampling using purposive sampling using primary data. Primary data in the study is data in the form of data from the results of questionnaires distributed. The research data were analyzed using multiple linear regression analysis methods with the help of SPSS version.25. The results of this study found that the General Allocation Fund variable partially affects capital expenditure, the Special Allocation Fund variable partially affects capital expenditure. And simultaneously the General Allocation Fund and Special Allocation Fund variables have a positive and significant effect on capital expenditure..

Pemerintah yang baik tidak mungkin dapat dicapai tanpa adanya pengawasan yang optimum sehingga tercapai kondisi saling mengawasi yang mendorong Pemerintah mengelola sumber daya negara secara transparan dan akuntabel. Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal dan Pengaruh Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 62 responden/pegawai yang bekerja di kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Lebak. Pengambilan sample menggunakan purposive sampling dengan menggunakan data primer. Data Primer dalam penelitian adalah data berupa data hasil kuesioner yang disebar. Data penelitian dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi.25. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Variabel Dana Alokasi Umum secara parsial berpengaruh terhadap Belanja Modal, Variabel Dana Alokasi Khusus secara parsial berpengaruh terhadap Belanja Modal. Dan secara simultan Variabel Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Leverage secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adapun hasil dari uji simultan menyatakan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Komite Audit dan Leverage secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan..

The Asia Pacific Journal of Management Studies
Volume 11 dan Nomor 3
September - Desember 2024
Hal. 235 - 242



©2024 APJMS. This is an Open Access Article distributed the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah dalam wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peran pemerintah pusat dalam menjalankan fungsi pemerintahan. Namun dengan adanya Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang berlaku setiap daerah dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadikan pemerintah daerah memiliki perwakilan kekuatan yang luas untuk mengelola rumah tangganya sendiri serta meminimalisir campur tangan pemerintah pusat.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 memberikan penegasan bahwa Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Berdasarkan portal pengadaan barang dan jasa, Belanja Modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap atau aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari 1 (satu) periode akuntansi, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset.

Peraturan Pemerintah Rebublic Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 menjelaskan bahwa Belanja Modal adalah semua kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenan.

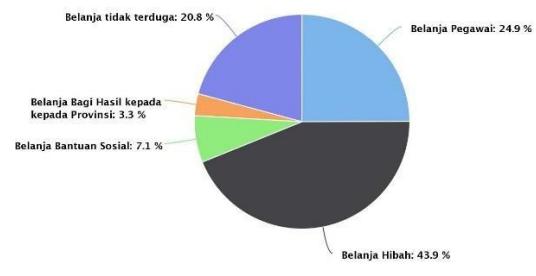
Menurut Abdul Halim (2012) Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja Modal meliputi antara lain belanja pegawai, belanja barang, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial dan belanja bantuan keuangan.

“Belanja Modal merupakan suatu belanja Pemerintah daerah yang memiliki manfaat lebih dari satu tahun anggaran dan akan menambah asset ataupun kekayaan Daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan (Leki, 2018)”.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.02/2011 tentang klasifikasi anggaran belanja modal adalah pengeluaran untuk pembayaran perolehan aset dan/atau menambah nilai aset tetap/asset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan melebihi batas minimal kapitalisasi asset tetap/asset lainnya yang ditetapkan pemerintah.

Kemampuan keuangan setiap daerah tidak sama dengan pengeluaran dan Belanja Modal

Realisasi Belanja Tahun Anggaran 2015



Highcharts.com

pemerintah daerah untuk mendanai DAU dan DAK hal tersebut menimbulkan adanya kesenjangan fiksial antar satu daerah dengan daerah lainnya, sehingga berpengaruh terhadap DAU dan DAK yang dialokasikan ke Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak. Menurut Undang- Undang No.23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah pasal 1 bahwa Dana Alokasi Umum yang selanjutnya disingkat DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Sebagai wujud dari implementasi desentralisasi pemerintah daerah bergantung pada dana perimbangan dari pemerintah pusat.

Menurut Baldric Siregar (2017) Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan salah satu bagian dari Dana Transfer Umum. Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk menjadi kebutuhan kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Menurut Abdul Halim (2014) Dana Alokasi Umum adalah transfer dana yang bersifat “block grant” sehingga pemerintah daerah mempunyai

keleluasaan di dalam penggunaan DAU sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masing masing daerah. Pemerintah daerah memiliki keleluasaan untuk menentukan arah penggunaan pendapatan asli daerah (PAD), BDH dan DAU (expenditure discretion) yang perlu diperioritaskan oleh daerah antara lain pengeluaran untuk gaji pegawai negeri sipil pusat yang telah ditrasfer ke pemerintah daerah dan pengeluaran rutin lain yang merupakan prioritas untuk pengeluaran rutin yang merupakan prioritas utama pengeluaran APBD.

Menurut Abdul Halim (2014) DAK dialokasikan untuk membantu daerah mendai kebutuhan fisik sarana dan prasarana dasar yang merupakan prioritas nasional dibidang Pendidikan, Kesehatan (pelayanan dasar dan pelayanan rujukan), jalan, irigasi, air minum, sanitasi, prasarana keluarga berencana, kehutanan, sarana dan prasarana perdesaan, serta perdagangan. Ketentuan tentang penyaluran Dana Alokasi Khusus kepada daerah ditetapkan oleh Menteri Keuangan. Ketentuan Pelaksanaan penyaluran dana alokasi khusus ini diatur lebih lanjut dengan keputusan Menteri keuangan, yaitu keputusan menteri Keuangan Nomor 553/KMK.03/2000 tentang Tata Cara Penyaluran Dana Alokasi Umum dan dana Alokasi Khusus sebagaimana telah diubah dengan keputusan Menteri keuangan Nomor 655/KMK.02/2000 tanggal 27 Desember 2001 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 553/KMK.03/2000 tentang tata Cara penyaluran Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus.

Dana Alokasi Khusus, selanjutnya disebut DAK, adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004).

Dominan untuk belanja sumber anggarannya dibiayai dari Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terutama belanja modal hal tersebut disebabkan sumber dana pendapatan asli daerah belum mampu memenuhi kebutuhan belanja secara

menyeluruh. Dengan kondisi tersebut maka dalam pelaksanaan belanja sangat tergantung pada kebijakan pusat berkaitan dengan kebijakan Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus.

Fungsi daerah khususnya Pemerintahan Daerah Kabupaten Lebak dalam penyusunan anggaran perlu adanya perencanaan yang jelas dan terukur sehingga hasil dan keluaran dari anggaran tersebut dapat tercapai dengan baik, namun hal tersebut masih sulit untuk dilaksanakan sehubungan berbagai hal diantaranya penentuan target pendapatan dari dana alokasi umum dan dana alokasi khusus selalu berubah dan regulasi penetapannya dalam tanggung waktu yang pendek dalam penyusunan anggaran.

Dengan Kondisi tersebut maka penomena yang sering terjadi selama ini adalah Indikator capain kinerja dalam kegiatan belanja modal belum menunjukkan capain yang jelas dan terukur dan pelaksanaan kegiatan belanja modal sumber biaya Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) belum efektif dan efisien. Tujuan dari efektif adalah untuk mencapai sebuah hasil yang memuaskan, dan sesuai harapan, sedangkan tujuan dari efisien adalah menekankan pada sebuah proses, sebuah pekerjaan atau usaha dapat disebut efisien jika dijalankan dengan menghemat biaya, tenaga dan waktu.

Menurut A. Surakhman Dkk (2019) Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal, Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal, PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal baik secara parsial maupun secara Bersama sama.

Menurut Meylani M. Arina Dkk (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya Pendapatan Asli Daerah (PAD) bertanda positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota manado. Sedangkan Dana Bagi Hasil (BDH), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) bertanda negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Konny Joula Ellen Rasu Dkk (2019) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan artinya jika pendapatan asli daerah meningkat, tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan. Dana Alokasi umum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan artinya apabila dana alokasi umum meningkat maka tingkat kemiskinan akan mengalami peningkatan akan tetapi tidak signifikan. Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan artinya apabila dana alokasi khusus meningkat maka tingkat kemiskinan akan mengalami peningkatan akan tetapi tidak signifikan.

Menurut Yuliani Dkk (2021) Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara pendapatan asli daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAK), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (BDH) dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran terhadap Belanja Modal.

Menurut Dimas Arif Prasetyo (2021) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dana lokasi umum,pendapatan asli daerah, dan dana bagi hasil berpengaruh positif terhadap belanja modal. Sedangkan dana alokasi khusus dan sisa lebih pembayaran anggaran berpengaruh negatif terhadap belanja modal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang nantinya hasil dari penelitian ini akan dijelaskan secara akurat dan sistematis mengenai fakta suatu perusahaan yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dan memecahkannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di Kantor Badan Keuangan Dan Asset Daerah Kabupaten Lebak yang berjumlah 62 orang, Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, Menurut Sugiharto (2017 : 17) Data primer merupakan data yang dapat dari sumber pertama, baik dari individua atau perorangan, seperti halnya wawancara atau hasil

pengisian kuisioner yang bisa dilakukan oleh peneliti. Atas dasar ketersediaan data yang dicari dilapangan, pelaksanaan pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan melakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Model	t	Sig.
1 (Constant)	.894	.377
Dana Alokasi Umum	3.679	.001
Dana Alokasi Khusus	2.611	.013

a. Dependent Variable: Belanja Modal

Berdasarkan variabel Dana Alokasi Umum memiliki nilai t-hitung sebesar 3.679 dengan nilai probabilitas sig $0,001 < 0,05$, sedangkan nilai t-tabel sebesar 1.687, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t- hitung $>$ t-tabel ($3.679 > 1.687$) artinya bahwa Dana Alokasi Umum secara parsial berpengaruh terhadap Belanja Modal, hasil ini juga menyatakan bahwa H1 Diterima.

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	356.150	2	178.075	42.965	.000b
Residual	153.350	37	4.145		
Total	509.500	39			

a. Dependent Variable: Belanja Modal

b. Predictors: (Constant), Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus

Nilai F-hitung adalah 42.965 dengan probabilitas sig 0,000, sedangkan nilai F-tabel adalah 2.86 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai F-hitung $>$ F-tabel ($42.965 > 2.86$). Dan dapat diartikan secara keseluruhan yaitu variabel Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus secara Bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap Belanja Modal, dengan demikian H3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Dapat dilihat pada uji t variabel Dana Alokasi Umum menghasilkan nilai t-hitung sebesar 3.679 dan t-tabel sebesar 1.687 ($3.679 > 1.687$) dengan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka secara parsial Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Dana Alokasi Umum maka Belanja Modal akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah Dana Alokasi Umum maka belanja Modal akan semakin rendah. Adanya pengaruh positif DAU kepada belanja modal dapat memberikan penjelasan bahwa Dana Alokasi Umum memiliki ketertarikan dengan pembangunan infrastuktur daerah dapat dikatakan karena bantuan berupa DAU yang dikirimkan dari pusat ke daerah untuk dipergunakan pemerintah daerah ditunjukan untuk menadai kegiatan atau program pemerintah daerah memalui belanja daerah terutama pada Belanja Modal. Dana Alokasi Umum (DAU) sebagai salah satu dana transfer dari Pemerintah Pusat ke pemerintah Daerah dialokasikan dengan tujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan dan keadilan antar daerah. Besar kecilnya DAU ditentukan berdasarkan celah fiksial (fiksial gap) yaitu selisih antara kebutuhan fiskal (fiscal need) dengan potensi fiskal (fiscal capacity) (Ferdiansyah, dkk 2018). Bagi Daerah yang memiliki potensi fiskal besar namun kebutuhan fiskalnya kecil akan memperoleh alokasi DAU yang relative kecil. Sebaliknya, apabila daerah tersebut memiliki potensi fiksial kecil namun kebutuhan fiskalnya besar akan memperoleh alokasi DAU yang relative besar (Andri Tolu, dkk, 2016).

Pengaruh Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Hasil pengujian pada tabel uji t menunjukkan nilai signifikan pada variabel Dana Alokasi Khusus sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t- hitung sebesar 2.611 dan t-tabel sebesar 1.687 ($2.611 > 1.687$) yang artinya Dana Alokasi Khusus berpengaruh dan signifikan terhadap belanja modal. Hal ini dikarenakan penyerapan

dana alokasi khusus lebih banyak untuk pendanaan kegiatan khusus yang sesuai dengan prioritas nasional sehingga pengaruhnya terhadap alokasi belanja modal cenderung sedikit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syukri & Hinaya, 2019) yang menyatakan bahwa dana alokasi khusus tidak berpengaruh secara signifikan terhadap belanja modal.

Pengaruh Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Berdasarkan nilai F- hitung adalah 42.965 dengan probabilitas sig 0,000, sedangkan nilai F-tabel adalah 2.86 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai F- hitung $>$ F-tabel ($42.965 > 2.86$). Dan dapat diartikan secara keseluruhan yaitu variabel Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus secara Bersama- sama (Simultan) berpengaruh terhadap Belanja Modal, dengan demikian H3 diterima. Hal ini dikarenakan Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus saling mempengaruhi Belanja Modal yang akan menyebabkan ketidak stabilan dana yang akan diterima.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dari menganalisis signifikansi peran Dana Alokasi Umum (X1) dan Dana Alokasi Khusus (X2) terhadap Belanja Modal (Y), dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan Dari hasil pengujian menunjukkan variabel Dana Alokasi Umum (X1) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal (Y). Dari hasil pengujian variabel Dana Alokasi Khusus (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap Belanja Modal (Y). Berdasarkan hasil pengujian variabel Dana Alokasi Umum (X1) dan Dana Alokasi Khusus (X2) secara Bersama-sama (Simultan) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal..

DAFTAR PUSTAKA

- A.Murni Yusuf. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.
Abbas, D. S., Eksandy, A., Hidayat, I., & Imam

- Hidayat, I., & Larasati, N. (2020). Belanja Modal Di Provinsi Banten Beserta Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. "Financial: Jurnal Akuntansi,6(2), 154-1168.
- Abdul halim, 2012. Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi keuangan daerah). Selemba Empat, Jakarta.
- Abdul halim, 2014. Manajemen keuangan Sektor Publik. Selemba Empat, Jakarta.
- Afifta, V. M., & Rahayu, S. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal (Studi Empiris Pada Provinsi Di Indonesia Tahun 2020 Semester 1). eProceedings of Management, 9(2).
- Anwar, H., Siswadi, U., & Mufidah, F. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Bagi Hasil, Dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Pemerintah Di Provinsi Banten. The Asia Pacific Journal of Management Studies, 10(2).
- Arina, M. M., Koleangan, R. A., & Engka, D. S. (2021). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi kota manado. Jurnal pembangunan ekonomi dan keuangan daerah, 20(3), 26-35.
- Astuti, S. B., Santoso, S. F., & Bantasyam, S. (2021). Pengaruh Dana Alokasi Umum (Dau), Dana Alokasi Khusus (Dak), Dan Dana Bagi Hasil (Ddh) Terhadap Belanja Modal (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015- 2019). JIAP: Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila, 1(2), 94-105.
- Austin, A., Widasari, E., & Fatimah, I. (2023). Pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi terhadap akuntabilitas kinerja di sekretariat daerah (setda) kab. Lebak. The Asia Pacific Journal of Management Studies, 10(2).
- Baldric Siregar. Akuntansi Sektor Publik, 2017.
- Dito Aditia Darma Nasution, Akuntansi Sektor Publik, 2019.
- Ferdiansyah, Irfan, Dwi Risma R., dan Salmah P. (2018). "Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana perimbangan terhadap belanja daerah". Jurnal INOVASI, 14 (1) 2018,44-52. Samarinda : Universitas Mulawarman.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan penerbit Universitas Diponegoro:Semarang.
- Khulwani, I., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2016–2020. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 4(4), 1050-1068.
- Leki, Y. Naukoko, A.T dan Sumual, J.I.Pengaruh Pendapatan Asli daerah dan Belanja Modal Terhadap Kinerja keuangan, 2018.
- Mufidah, F., Rahayu, M. M., & Priyanto, Y. T. (2021). Pengaruh Likuiditas Obligasi Terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting), 9(2).
- Noor Juliansyah. 2015. Metodologi penelitian. Jakarta : Prenada Group.
- Nufus, F., & Siswadi, U. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pelaporan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelola Dana Desa. The Asia Pacific Journal of Management Studies, 10(1).
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.02/2011, Tentang Klasifikasi Anggaran Belanja Modal.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, Tentang Penerapan SAP Berbasis Akrual.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019, Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Pertiwi, D. A., & Kurnia, K. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi

- (JIRA), 11(4).
- Prasetyo, D. A., & Rusdi, D. (2021). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA), Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Bagi Hasil (DBH) Terhadap Belanja Modal Provinsi Jawa Tengah. Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi, 1(1).
- Raharjo, W. T., & Harnovinsah, H. (2021). Analisis Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Belanja Modal (Studi Empiris Pada Pemerintahan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2013-2018).
- Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, 17(1), 9-23.
- Rasu, K. J. E., Kumenaung, A. G., & Koleangan, R. A. (2021). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Manado. Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah, 20(4), 12-25.
- Silalahi, Ulber. 2015. Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. Bandung Pt. Refika Aditama.
- Siswadi, U., Firmansyah, F., & Septiantini, T. (2021). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Lebak. Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting), 9(2).
- Siswadi, U. (2023). Pengaruh pendapatan asli desa (pades), dana desa (dd), dan alokasi dana desa (add) terhadap belanja desa pada 10 kecamatan di kabupaten lebak. The Asia Pacific Journal of Management Studies, 10(3).
- Sudaryono. 2017. Metodologi Penelitian. Jakarta : Rajawali Press.
- Sugiarto. 2017. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018 Metode Penelitian Kualitatif.
- Sukmawati, N., & Endang Naryono, S. E. (2021) Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Anggaran Belanja Modal Pemerintah Kota Sukabumi. Akuntansi Pemerintahan. Jurnal Mahasiswa Akuntansi, 2(1),23-42.
- Surakhman, A.Djazuli, A & Choiriyah, C. (2019). Pengaruh Dana Alokasi Umum (Dau), Dan Dana Alokasi Khusus (Dak) Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota Palembang. KOLEGIAL, 7(2) 150-166.
- Syukri, M., & , H (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Anggaran Belanja Modal Kabupaten & Kota Provinsi Sulawesi Selatan., JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting), 2(2), 30-37.
- Syukri, M., & Hinaya, H. (2019). “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Kabupaten & Kota Provinsi Sulawesi Selatan. Journal of Economic Management and Accounting, 2(2).
- Tolu, Andri. Een N. Walewango, Steeva Y.L Tumangkeng. (2016). “Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal (Studi Pada Lota Bitung)”. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16 No. 02 Th. 2016.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2014, Tentang Daerah.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 33 Tahun 2004, Tentang perimbangan Keuangan Antara Pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Yuliani, Y., Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021, June). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil Dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Terhadap Belanja Modal. In Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis (pp. 693-701)..